



Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Sri Ningsih dalam Novel “Tentang Kamu” Karya Tere Liye

Alya Hafizha

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Banjarmasin, Indonesia

Korespondensi penulis: hafizhaalya14@gmail.com

Abstract: *This research was conducted to increase the value of character education in children through written literary works, especially the novel entitled "The Value of Character Education for the Character Sri Ningsih in the Novel "Tentang Kamu" by Tere Liye". The problem underlying this research is the lack of character development in children, whether caused by parents or the environment. Therefore, the value of character education is very important for children, and it is important to instill the value of character education in literary works, because whether we realize it or not, literary works not only provide entertainment, but also have positive values that can be applied. . In real life. One way to increase the value of character education in children is to encourage them to read books that attract attention and inspire. In this research, the researcher suggested reading the novel "About You" by Tere Liye by examining the character values of the character Sri Ningsih. This research uses a qualitative descriptive method. So it is very important for us to research this research because it must ensure that children have strong personalities and good morals so that they can face life's challenges well and remember how great social and cultural diversity is in Indonesia.*

Keywords: *educational value of characters, figures, novels.*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan nilai pendidikan karakter pada anak melalui karya sastra tulis khususnya novel yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Sri Ningsih dalam Novel “Tentang Kamu” Karya Tere Liye”. Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah kurangnya pengembangan karakter pada anak, baik disebabkan oleh orang tua maupun lingkungan. Oleh karena itu, nilai pendidikan karakter sangat penting bagi anak, dan penting untuk ditanamkan nilai pendidikan karakter dalam karya sastra, karena karya sastra disadari atau tidak tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga mempunyai nilai-nilai positif yang dapat diterapkan. Dalam kehidupan nyata. Salah satu cara untuk meningkatkan nilai pendidikan karakter pada anak adalah dengan mengajarkannya membaca buku-buku yang menarik perhatian dan menginspirasi. Dalam penelitian tersebut peneliti menyarankan untuk membaca novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye dengan mengkaji nilai-nilai karakter tokoh Sri Ningsih. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sehingga sangat penting bagi kita untuk meneliti penelitian ini karena harus memastikan bahwa anak-anak memiliki kepribadian yang kuat dan moral yang baik sehingga mereka dapat menghadapi tantangan hidup dengan baik dan mengingat betapa besarnya keberagaman sosial dan budaya di Indonesia.

Kata kunci: nilai pendidikan karakter, tokoh, novel.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki nilai yang signifikan dalam keberadaan manusia, dengan pendidikan karakter menjadi salah satu aspek terpentingnya. Pendidikan merupakan upaya yang disengaja oleh masyarakat dan bangsa untuk mempersiapkan generasi mudanya menuju masa depan yang lebih menjanjikan. Di Indonesia, dasar pendidikan karakter dibangun sejak dini, dengan fokus pada penanaman nilai-nilai moral kepada anak-anak selama tahun-tahun sekolah dasar mereka. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menanamkan pada anak-anak kepribadian yang kuat dan moral yang baik, mempersiapkan mereka untuk menghadapi kompleksitas kehidupan dengan efektif. Ini sangat penting mengingat keberagaman sosial dan

Received: September 16, 2024; Revised: Oktober 21, 2024; Accepted: November 14, 2024;

Online Available: November 28, 2024

budaya yang signifikan yang ada di Indonesia. Di Indonesia pendidikan karakter pada anak masih kurang hal ini biasanya disebabkan kurangnya pendidikan dari orang tua ataupun pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Masalah ini membahas peningkatan pendidikan karakter anak-anak, terutama melalui pembacaan novel yang mengandung nilai-nilai karakter penting. Misalnya, novel Tere Liye "Tentang Kamu" berfungsi sebagai sumber yang berharga dalam membentuk pendidikan karakter anak-anak. Sebagaimana didefinisikan oleh KBBI, novel adalah komposisi prosa yang luas yang mencakup serangkaian narasi yang berpusat pada kehidupan individu, menekankan karakter dan esensi dari setiap peserta. Demikian pula, Tarigan (2015:164) menggambarkan novel sebagai karya sastra prosa panjang yang menyajikan kumpulan cerita mengenai kehidupan seseorang. Dari perspektif ini, seseorang dapat menyimpulkan bahwa novel adalah sebuah komposisi sastra yang luas yang mencakup serangkaian narasi yang berkaitan dengan keberadaan seorang individu. Novel ini menampilkan karakter bernama Sri Ningsih, dan seni karakterisasi dalam sastra memiliki pentingnya yang signifikan. Nurgiyantoro (2018:248) berpendapat bahwa karakterisasi mencakup definisi yang lebih luas daripada sekadar "Tokoh." Ini tidak hanya berkaitan dengan identitas karakter dalam narasi tetapi juga dengan cara karakter tersebut diposisikan dan digambarkan, sehingga memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca tentang cerita. Akibatnya, karakter memegang peranan penting dalam penceritaan, karena mereka berfungsi sebagai sarana untuk menggambarkan kompleksitas sifat manusia, yang mencerminkan baik sifat baik maupun cacat. Jika karakter-karakter tidak mampu mengartikulasikan identitas mereka secara autentik saat terlibat dalam sebuah narasi, cerita tersebut akan gagal atau tetap tidak selesai. Seseorang dapat memahami karakter individu dengan memeriksa pikiran, tindakan, dan ekspresi artistik yang ditemukan di lingkungan fisik mereka. Melalui pendekatan ini, kita dapat membedakan atribut-atribut karakter yang digambarkan dalam narasi tersebut. Individu yang terlibat dengan novel pasti akan mengenali karakter-karakter di dalamnya.

Novel "Tentang Kamu" adalah salah satu kontribusi sastra dari Darwis, yang lebih dikenal sebagai Tere Liye. Darwis adalah seorang novelis terkenal di Indonesia, sementara Tere Liye lahir di Lahat, Sumatera Selatan pada 21 Mei 1979. Novel "Tentang Kamu" menceritakan perjalanan seorang pengacara muda bernama Zaman saat ia menavigasi kompleksitas mengelola warisan Sri Ningsih. Analisis novel Tentang Kamu karya Tere Liye menggali nilai-nilai karakter yang diemban oleh Sri Ningsih, yang berfungsi untuk menginspirasi pembaca agar tetap optimis, bertahan dalam menghadapi tantangan hidup tanpa menyerah pada kelelahan, dan menunjukkan kesabaran ketika menghadapi kesulitan, yang pada akhirnya mendorong keteguhan hati dalam menghadapi kesulitan. Penelitian ini berusaha

untuk mengeksplorasi dan mengartikulasikan seluk-beluk novel Tentang Kamu karya Tere Liye. Artikel ini akan mengeksplorasi perumusan masalah mengenai pentingnya pendidikan karakter yang dicontohkan oleh Sri Ningsih dalam novel Tere Liye, Tentang Kamu. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengartikulasikan nilai-nilai karakter yang dihayati oleh Sri Ningsih dalam novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye. Manfaat yang diharapkan adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel ini dan untuk mencontohkan nilai-nilai tersebut sebagai panduan dalam menghadapi tantangan yang dihadapi.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif, yang ditandai dengan metodologi deskriptif. Metode kualitatif deskriptif berfungsi untuk menjelaskan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye. Dasar dari penelitian ini adalah dokumen yang berfungsi sebagai sumber data. Teks yang dirujuk adalah novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye, edisi ke-4, diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara pada tahun 2021. Informasi yang diperoleh dari studi ini mencakup konten Novel Tentang Kamu, yang disajikan melalui struktur naratif dan dialog karakter dalam teks. Studi ini menggunakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan literatur sebagai dokumentasi utamanya. Menurut perspektif Green (dalam Satori dan Komariah, 2010:152), kriteria yang dianggap relevan berkaitan dengan fokus studi. Istilah relevan merujuk pada karakteristik yang terdapat dalam sebuah dokumen yang membantu penulis dalam memenuhi kebutuhan informasi. Sebuah dokumen dianggap relevan jika sesuai dengan topik yang sedang dibahas atau memiliki hubungan dengan subjek yang sedang diteliti. Metodologi pengumpulan data dilaksanakan melalui penggunaan kartu data. Data yang diperoleh telah dikumpulkan dan didokumentasikan secara sistematis pada kartu data.

Kartu Data I

No	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan	Halaman
1.	Religius		
2.	Disiplin		
3.	Kerja Keras		
4.	Kreatif		
5.	Mandiri		

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis aliran. Miles dan Huberman (1992:16) mengartikulasikan bahwa analisis aliran terdiri dari tiga komponen analitis: reduksi data, presentasi data, dan proses penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Lita Luthfiyanti (2014) Pendidikan karakter adalah sebuah transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan seseorang. Sedangkan, menurut Raihan Putry (2019) menyatakan pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter sehingga karakter tersebut dapat dimengerti, dihayati dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah transformasi nilai-nilai kehidupan tumbuh kembang seseorang. Dalam novel "Tentang Kamu" karya Tere Liye ini terdapat 5 nilai karakter tokoh Sri Ningsih yang bisa menjadi meningkatkan nilai karakter.

a) Nilai Pendidikan Karakter Religius

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2010) mendefinisikan religiusitas sebagai sikap dan perilaku yang ditandai dengan kepatuhan terhadap ajaran agama seseorang, semangat toleransi terhadap praktik ibadah orang lain, dan komitmen untuk hidup berdampingan secara harmonis dengan individu dari latar belakang agama yang berbeda.

(1) "Aku tidak pernah membiarkan hatiku sekali saja berprasangka buruk dan membenci orang lain, tapi kali ini, aku malu mengakuinya, Nur, aku justru mulai berprasangka buruk dan membenci Tuhan. Astagfirullah. Aku harus menenyahkan pikiran jelek ini. Aku tidak mau dikendalikan pikirani negatif. Boleh jadi semua ini untuk melihat seberapa kuat aku bisa melewatinya. Boleh jadi, karena Tuhan masih sayang padaku, dengan mengujiku bertubi-tubi.

Doakan aku kuat melewati semuanya, Nur. Malam ini, menulis surat ini sambil menangis, hatiku terasa lebih ringan. Besok, aku berjanji akan memulainya lagi dari awal.

Tidak mengapa, Ya Allah, sungguh tidak masalah, dulu juga aku tidak memiliki apapun saat meninggalkan Pulau Bungin. Memulainya lagi dari nol mungkin akan membuatku lebih memahami banyak hal, lebih pandai bersyukur."

(Halaman 245-246)

Kutipan (1) ini Sri Ningsih menunjukkan perilaku untuk tidak berprasangka buruk terhadap Tuhan tergambar jelas dalam kutipannya “*Astagfirullah. Aku harus mengenyahkan pikiran jelek ini. Aku tidak mau dikendalikan pikiran negatif. Boleh jadi semua ini untuk melihat seberapa kuat aku bisa melewatinya. Boleh jadi, karena Tuhan masih sayang padaku, dengan mengujiku bertubi-tubi.*” Sehingga, dalam keadaan apapun kita tidak boleh berprasangka buruk terhadap Tuhan. Karena setiap ujian dari Tuhan itu adalah bukti kasih sayang Tuhan terhadap kita. Sehingga membuat kita menjadi makhluk Tuhan yang kuat dan tidak mudah menyerah begitu saja selalu berusaha dalam melakukan sesuatu.

b) Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

Disiplin, seperti yang diungkapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010), mewakili tindakan yang mencerminkan perilaku tertib dan kepatuhan terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.

(2) “*Pukul empat subuh, seperti sudah terprogram rapi di tubuhnya, Sri Ningsih terbangun.*

Baju lusuh yang dia kenakan sudah kering dengan sendirinya. Hujan telah lama reda. Kampung nelayan masih lengang. Seperti baru amat sebentar dia tidur, sekarang sudah terbangun. Sri beringsut duduk, mengusap wajahnya merapikan rambutnya yang berantakan.”

(Halaman 112)

“Sri sudah terbiasa bangun pagi, membereskan rumah, bekerja sepanjang hari. Kebiasaan itu tetap terbawa ke madrasah, membuat guru-guru terkesan.”

(Halaman 155)

Kutipan (2) ini menggambarkan perilaku disiplin seorang Sri Ningsih, karena Sri Ningsih sudah terbiasa bangun pagi hari untuk melakukan aktifitas dan hal ini menjadi kebiasaan Sri Ningsih hingga dia tumbuh dewasa. Hal ini terlihat jelas pada kutipan ketika Sri sudah tinggal di *Madrasah Kiai Ma'sum*. Sehingga, apa yang ia lakukan membuat para guru-guru di madrasah tersebut terkesan akan kedisiplinan Sri Ningsih. Oleh karena itu, kita sebagai manusia harus bias mendisiplinkan diri sendiri, agar kita bias melakukan suatu aktifitas dengan teratur dan konsisten.

c) Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

Usaha Keras Seperti yang dinyatakan oleh Kesuma (2012:17), kerja keras merujuk pada usaha yang gigih dan tak tergoyahkan dalam pencapaiannya, memastikan bahwa seseorang dengan tekun menyelesaikan tugas yang diberikan hingga mencapai hasil

yang diinginkan. Akibatnya, ketekunan mencerminkan disposisi bawaan individu, yang ditandai oleh ketahanan dan komitmen teguh untuk mewujudkan aspirasi dan prinsip-prinsip mereka. Individu yang memiliki disposisi ini sering berusaha untuk sepenuhnya mewujudkan kemampuan mereka dalam pelaksanaan tugas atau tanggung jawab apa pun.

(3) *"Siang hari berlalu tanpa teriakan. Sri telah membereskan semua pekerjaan rumah sebelum pamit bilang hendak mencari kerang kepah. Tadi dia sempat memerhatikan dermaga, laut sedang surut, itu berarti lebih mudah mencari kerang di balik pasir. Harganya jauh lebih bagus dibanding bulu babi. Semoga hari ini dia memperoleh uang lebih banyak untuk membeli beras, dan suasana hati Ibu tirinya terus baik."*

(Halaman 114)

"Aku siap melangkah ke tahap berikutnya. Aku akan berdagang nasi goreng, Nur. Tapi tidak dengan membuka warung makan. Di surat terakhir sudah kutulis, ku sudah memikirkannya matang-matang. Aku sering pergi ke Monas, karena jaraknya hanya satu kilometer dari sini, aku sering mengamati keramaian di sana setiap malam. Itu tempat yang menarik untuk jualan. Apalagi dengan proyek pembangunan Monas dilanjutkan."

(Halaman 226)

"Aku resmi memulai usaha baru, sewa mobil. Namanya, "Rahayu Car Rental, aku sengaja memakai bahasa asing, karena target pasarnya mereka. Aku juga sengaja memilih mobil Jepang, walaupun taksi lain lebih banyak menggunakan mobil merk Amerika, mobil Jepang lebih hemat bensin, lebih mudah perawatan, besok lusa merk ini pasti akan mengalahkan merk Amerika."

Bulan-bulan terakhir aku mengamati semakin banyak turis atau pekerja asing yang berkunjung ke Jakarta, dan mereka tidak selalu mau naik oplet atau angkutan umum, mereka membutuhkan kendaraan yang lebih baik dari Bandara Halim, hotel, tempat kerja dan sebagainya. Ini kesempatan besar, Nur, mereka membutuhkan transportasi yang bersih, nyaman dan terpercaya. Masih sedikit sekali di Jakarta yang menyediakannya, terutama dengan kualitas layanan yang tinggi. Jika aku berhasil meyakinkan calon pelanggan, pola bisnis ini akan berjalan."

(Halaman 329)

"Tekadku sudah bulat. Bismillah sebulan lalu aku membeli laban kosong di sekitar Pulo Gadung. Harga mah di sini masih murah dibanding Pasar Senen Lantas laban kosong itu aku jaminkan ke bank, untuk memperoleh pinjaman. Bankirnya sudah kenal denganku, relasi pabrik sebelumnya, mereka menyetujui rencana bisnisku, memberikan kredit. Bulan-bulan ini tukang sedang membangun pabrik dan kantor, aku juga sudah memesan peralatan, mesin-mesin dan bahan mentah, sekaligus membuka lowongan pekerjaan, semoga paling telat, enam bulan lagi, kami sudah bisa beroperasi.

Aku tidak bisa menunggu lebih lama lagi.

Ini seru sekali, Nur. Semangatku kembali menyala. Doakan semoga berjalan lancar."

(Halaman 256)

Dari kutipan (3) ini menggambarkan sosok Sri Ningsih yang tidak pernah putus asa ataupun mengeluh dia selalu mengerjakannya tanpa kenal lelah dan selalu ingin mencapai target yang ia inginkan. Oleh karena itu, kita juga harus meniru perilaku Sri Ningsih untuk selalu kerja keras tanpa mengenal rasa lelah dan jangan mudah untuk putus asa.

d) Nilai Pendidikan Karakter Kreatif

Kementerian Pendidikan Nasional (2010) mendefinisikan kreativitas sebagai proses konseptualisasi dan pelaksanaan tindakan yang menghasilkan hasil atau metode baru yang berasal dari sumber daya yang ada.

(4) "Aku siap melangkah ke tahap berikutnya. Aku akan berdagang nasi goreng, Nur. Tapi tidak dengan membuka warung makan. Di surat terakhir sudah kutulis, ku sudah memikirkannya matang-matang. Aku sering pergi ke Monas, karena jaraknya hanya satu kilometer dari sini, aku sering mengamati keramaian di sana setiap malam. Itu tempat yang menarik untuk jualan. Apalagi dengan proyek pembangunan Monas dilanjutkan. Aku berpikir, jika aku bisa membuat alat yang mudah dibawa kemana-mana, maka aku bisa berdagang tanpa harus punya warung. Alat yang cukup besar untuk membawa keperluan, karena kalau digendong atau dipikul dengan bilah bambu, itu tidak mungkin. Berbulan-bulan aku memikirkannya, kemudian mulai merancang gambar kasarnya di kertas. Aku menemui tukang kayu dan montir bengkel motor, menunjukkan rancangan itu. Satu minggu lebih tukang membuatnya, dan jadilah: 'gerobak dorong.'"

(Halaman 226-227)

Dalam kutipan (4) ini menggambarkan perilaku Sri Ningsih yang selalu mempunyai ide kreatif dan inovatif, sehingga ia bisa menghasilkan sebuah barang yang bisa ia pakai untuk berjualan nasi goreng. Bukan hanya di masa kecil namun juga hingga dia dewasa dia tetap memiliki kreatifitas yang tinggi, tidak hanya itu saja tapi Sri ningsih juga cerdas dalam segala hal, oleh karena itu ia banyak memiliki ide yang cemerlang dan juga memiliki tekad yang kuat atas apa yang dia inginkan dan berani mengambil resiko yang akan dia terima.

e) Nilai Pendidikan Karakter Mandiri

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010), kemandirian ditandai dengan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain saat menyelesaikan tugas.

"Tidak terbayangkan seorang wanita tua, melakukan perjalanan seorang diri di tengah cuaca dingin, kelaparan, mengarungi Selat Inggris di antara kotak-kotak ikan. Dia persis seperti seorang pengungsi yang malang..."

(Halaman 38)

"Sri tidak pernah merepotkan orang lain, dia mengerjakan banyak hal sendirian, pancaindranya baik, fisiknya masih kuat kuat mengingat dia pernah menyeberangi Selat Inggris saat badai.

Tiga tahun tinggal panti, Sri memutuskan bekerja. Dia melamar menjadi guru."

(Halaman 41)

Kutipan (5) ini menggambarkan perilaku Sri Ningsih yang mandiri dan tidak ingin merepotkan orang lain. Dan perilaku tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai nilai-nilai pembentukan karakter tokoh sri ningsih dalam novel "tentang kamu" karya tere liye, dapat disimpulkan bahwa ada lima nilai pembentukan karakter yang menonjol yaitu: nilai-nilai keagamaan yang ditunjukkan melalui sri sikap ningsih terhadap tuhan yang selalu bertaqwa dan tanpa prasangka buruk, meski menghadapi berbagai cobaan dalam hidup; nilai kedisiplinan yang tercermin dari kebiasaan sri ningsih yang selalu bangun pagi dan mengikuti rutinitas yang teratur, bahkan sejak masa kanak-kanak hingga dewasa; nilai kerja keras yang ditunjukkan oleh sikap sri ningsih yang pantang menyerah, bekerja dan berusaha mencapai cita-citanya tanpa lelah; nilai kreatif, terlihat dari kemampuan sri ningsih dalam mengembangkan ide-ide baru dan inovatif,

seperti merancang gerobak tangan untuk dijual; dan nilai kemandirian yang tercermin dari sikap sri ningsih yang tidak bergantung pada orang lain dan mampu menyelesaikan berbagai tugas secara mandiri.

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber untuk mengajarkan nilai-nilai karakter positif, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Sedangkan bagi guru, nilai-nilai karakter dalam novel ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pendidikan karakter bagi siswa. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji novel ini dari aspek lain, seperti nilai-nilai sosial, budaya atau gaya bahasa, untuk memperkaya khazanah penelitian sastra. Bagi masyarakat umum, nilai-nilai karakter yang ditunjukkan melalui tokoh sri ningsih dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini masih sebatas pada nilai pendidikan tokoh utama, sehingga masih ada peluang untuk mengeksplorasi aspek lain dalam novel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021, December). *Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif*. In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* (Vol. 1, No. 1).
- Baginda, M. (2018). *Nilai-nilai pendidikan berbasis karakter pada pendidikan dasar dan menengah*. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2).
- Gigih, W. *UPAYA MENINGKATKAN KERJA KERAS DAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS IVPADA MATERI GAYA MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN DI SD N TINGGARJAYA 2. UPAYA MENINGKATKAN KERJA KERAS DAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS IVPADA MATERI GAYA MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN DI SD N TINGGARJAYA 2.*
- Kemendiknas, R. I. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2012). *Pendidikan Karakter Kegiatan Teori dan Praktik di Sekolah*.
- Liye, Tere. (2021). *Tentang Kamu*. Jakarta: PT Sabak Grip Nusantara
- Luthfiyanti, L. (2014). *Nilai Eq Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro (Eq Values and Character Education in 5 Cm Novel by Donny Dhirgantoro)*. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(2), 163-188.
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press
- Nurgiantoro, B. (2013). *Teori Pengkaji Fiksi*.

- Putry, R. (2019). *Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas*. Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies, 4(1), 39-54.
- Rahmawati, F. (2020). *ANALISIS NILAI PATRIOTISME DALAM NOVEL LINGKAR TANAH LINGKAR AIR KARYA AHMAD TOHARI (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Pringsewu)*.
- Rusmawati. "KARAKTER TOKOH PADA NOVEL 'DI BAWAH LANGIT' KARYA OPICK TOMBO ATI DAN TAUFIQURRAHMAN AL-AZIZY". LOCANA, vol. 1, no. 1, Apr. 2018, pp. 1-9, doi:10.20527/jtam.v1i1.2.
- Satori, D., & Komariah, A. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.